

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Alvin Masruri

NIM 12110201



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Alvin Masruri

NIM 12110201



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI TUMPANG KABUPATEN MALANG****SKRIPSI**

Oleh:

Alvin Masruri

NIM 12110201

Telah Disetujui Oleh:
Dosen PembimbingDrs. A. Zuhdi, MA

NIP 19602111995031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama IslamDr. Marno, M.Ag

19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
TUMPANG KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
 Alvin Masruri (12110201)
 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 April 2019 dan dinyatakan
LULUS
 serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

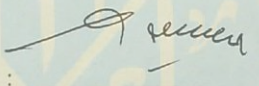
Ketua Sidang

Prof. Dr.H. Baharudin.M.Pd.I
 NIP. 195612311983031032

: 

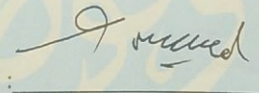
Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA
 NIP 196902111995031002

: 

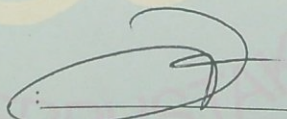
Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, MA
 NIP 196902111995031002

: 

Penguji Utama

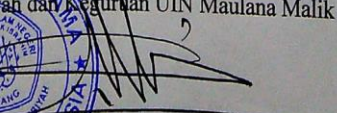
Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031032

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




 Dr. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

*Sedikit jerih payah awalku, saya persembahkan untuk semua yang
membantuk dalam bentuk apapun*

Untuk sang Khaliq Allah SWT yang menjadi sumber dari segala hal

*Untuk panutanku, Rasulullah SAW yang selalu membimbing langkahku
lewat para penerusnya*

*Untuk Bapakku (Alm) Anas Fauzi, dan Ibukku Umi Kulsum yang menjadi
penyemangat sekaligus alasanku untuk tetap terus menimba ilmu*

Untuk seluruh keluargaku yang selalu mendukung langkahku

Untuk Sahabat-sahabat jiwa dimanapun jagat raya

Untuk pihak-pihak yang lain yang tak dapat aku sebutkan satu persatu

MOTTO

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Berangkatlah, baik merasa ringan atau berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu”.

(Q.S At-Taubah 41)



Drs. A. Zuhdi, MA.
 Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alvin Masruri

Malang, 27 Februari 2019

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alvin Masruri

NIM : 12110201

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs N Tumpang Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, MA.
 NIP.196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Maret 2019

Alvin Masruri

KATA PENGANTAR

Assalâmu‘alaikum Waraḥmatullâhi Wabarakâtuḥ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas berkat rahmat , taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua dan penulis khususnya, sehingga kami mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan pada junjungan kita baginda Rosulillah Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju kehidupan yang lebih baik, lebih maslahat di dunia hingga sampai di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini yang pertama adalah bertujuan untuk memenuhi tugas akhir akademis. Selain itu juga sebagai sumbangsih untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam non formal yang hingga kapanpun tidak ada habisnya.

Dengan selesainya skripsi ini dan atas segala bantuan serta binbingan yang telah diberikan, dengan ini penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor UIN Malang, yang memfasilitasi, sehingga bisa terus menempuh dan menyelesaikan studi di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim ini.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan FITK, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini

3. Bapak Dr. Marno M. Ag selaku Kepala Jurusan PAI, yang memberikan kontribusi selama selama menjadi mahasiswa di UIN Maliki Malan
4. Bapak Drs. A. Zuhrudin, MA selaku dosen Pembimbing dan selaku yang dengan kesabaran beliau membimbing saya selama mencari ilmu di kampus tercinta ini.
5. Bapak Dr H Mulyono MA selaku dosen wali yang telah membimbing dengan sabar hingga selesainya perkuliahan hamba.
6. Kedua orang tua saya, Anas Fauzi dan Umi Kulsum yang selalu dengan kesabarannya mendoakan saya, mendidik, dan membangkitkan semangat saya, serta dengan kegigihannya yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya agar tetap terus-menerus mencari ilmu.
7. Kakak satu-satunya, yang meluruskan jalan perkuliahan serta membimbing terselesaikan segala permasalahan skripsi.
8. Serta para sahabat-sahabat yang selalu hadir bersama motivasi dan doa mereka, yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Akhirnya semoga apa yang telah peneliti sajikan dalam skripsi ini bermanfaat untuk pribadi sendiri maupun pembaca sekalian dalam upaya memajukan pendidikan Islam ke depannya.

Wassalâmu‘alaikum Waraḥmatullâhi Wabarakâtuḥ

Malang, November 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ذ	=	dz	ف	=	f
ب	=	b	ر	=	r	ق	=	q
ت	=	t	ز	=	z	ك	=	k
ث	=	ts	س	=	s	ل	=	l
ج	=	j	ش	=	sy	م	=	m
ح	=	h	ص	=	sh	ن	=	n
خ	=	kh	ط	=	dl	و	=	w
د	=	d	ظ	=	th	ه	=	h
			غ	=	zh	ة	=	,
				=	'	ي	=	y
				=	gh			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

أي = ay

أو = û

إي = î

C. Vokal Diftong

أو = aw

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 : Nilai-Nilai Karakter



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Riwayat Pendidikan

Lampiran II : Bukti Konsultasi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II	17
KAJIAN PUSTAKA	17
A. Guru Pendidikan Agama Islam	17

1.	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	17
2.	Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam	18
3.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	19
B.	Pendidikan Karakter	24
1.	Pengertian Pendidikan Karakter	24
2.	Nilai-Nilai Karakter	26
3.	Strategi Menumbuhkan Karakter	26
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menumbuhkan Karakter	30
5.	Karater Religius	34
6.	Strategi Menumbuhkan Karakter Religius	38
BAB III		41
METODE PENELITIAN		41
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B.	Kehadiran Peneliti	42
C.	Lokasi Penelitian	43
D.	Data dan Sumber Data	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
F.	Analisis Data	45
G.	Prosedur Penelitian	46
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		47
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1.	Sejarah Singkat MTs N Tumpang	47
2.	Visi, Misi dan Tujuan MTs N Tumpang	49
3.	Identitas MTS N Tumpang	51
4.	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	51
B.	Paparan Data	52
1.	Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang	52
2.	Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang	62
3.	Dampak strategi dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang	64

BAB V.....	66
PEMBAHASAN	66
A. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang.	66
B. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang	70
C. Dampak strategi dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang.	73
BAB VI.....	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
BIODATA MAHASISWA	82
BUKTI CONSULTASI.....	83

ABSTRAK

Masruri, Alvin. 2016. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius di MTs N Tumpang Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Drs. A. Zuhdi. MA

Kata Kunci : Strategi, Guru PAI, Karakter Religius

Saat ini pendidikan agama Islam di sekolah telah menghadapi berbagai tantangan era globalisasi ini, semua orang mengetahui tentang makna pentingnya pendidikan dalam kehidupan era ini. Perkembangan teknologi semakin maju baik dalam segi teknologi maupun bidang lain, kebaikan era globalisasi sangatlah dirasa dari segi kalangan tua maupun muda, tidak hanya itu segi negatifnya juga berimbas, lebih-lebih pada kalangan muda-mudi yang masih kagum dan ingin mencari jati diri. Untuk mencegah dan mengurangi degradasi moral di kalangan muda-mudi maka Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Tumpang Kabupaten Malang membentuk karakter religius demi mengurangi tantangan pendidikan agama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di MTsN Tumpang Kabupaten Malang, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di MTsN Tumpang Kabupaten Malang. (3) mendeskripsikan dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di MTsN Tumpang Kabupaten Malang

Untuk mencapai tujuan, digunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di MTs N Tumpang Kabupaten Malang ialah shalat dzuhur, shalat duha, hataman al-Qur'an, Istighasah, membaca Asmaul Husna dan doa sebelum belajar, peringatan hari besar Islam (PHBI) (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, penyembelihan hewan qurban, Pondok ramadhan, Buka Bersama, Halal Bihalal, Nuzulul Qur'an), Budaya Senyum Sapa Salam, membiasakan berjabat tangan, pembentukan sikap dan perilaku siswa, serta pemberian motivasi kepada siswa. (2) Faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius MTsN Tumpang Kabupaten Malang terlihat sangat baik mulai dari fasilitas yang ada sampai guru yang profesional. (3) dampak dari strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di MTs N Tumpang Kabupaten Malang ialah semakin tumbuhnya kesadaran diri, akhlak yang baik serta banyaknya pengetahuan agama.

ABSTRACT

Masruri, Alvin. 2016. Strategy Teacher of Islamic Education in Shaping Character Religious at Madrasah Tsniwiyah Tumpang Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education , Faculty of Science Education and Teaching , State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang . Thesis Supervisor : Drs.A. Zuhdi.MA

Keywords: Strategy, Teacher of Islamic Education, Religious Character

Today Islamic Religious Education in the school has faced any various challenges of globalization era, Everyone knows about meaning of education importance in this life era, Development is more better in technology or another fields. The good of globalization era is usefull for oldman or young. Not just that in negatif aspect is also an impact, especially on the young couple are still amazed and want to find identity. To prevent and reduce the degradation of morals among the young couple, teacher of Islamic Religoun Education in State Madrasah Tsanawiyah Tumpang Malang form a religious character to decrease the challenges of religious education.

The purpose of this study for : (1) describe the strategy planning teacher of Islamic Religoun Education in shaping the religious character in MTsN Tumpang Malang, (2) describe the implementation strategy teacher of Islamic Religoun Education in shaping the religious character in MTsN Tumpang Malang.

To achieve the goal, used a qualitative research approach, the method of data collection, field observation, interviews, and documentation. As for the analysis, the author uses descriptive analysis that aims to explain the characteristics and aspects that are relevant to the phenomenon that researched .The result showed that: (1) planning strategy teacher of Islamic Religoun Education in shaping the religious character is very simple with the provision of conditional meeting. Strategies that teachers PAI in shaping the character of religious formation in MTsN Tumpang Malang is midday prayers, Duha prayer, hataman al-Qur'an, Istighasah, reading Beautiful Names and prayer before the study, warning Islamic holidays (PHBI) (Isra ' Mi'raj, the Prophet's Birthday, slaughtering sacrificial animals, Pondok Ramadan, Go Together, Mubarak, Revelation of the Qur'an), Cultural Sapa Smile Regards, get used to shaking hands, forming attitudes and behavior of students, as well as providing motivation to students. (2) supporting and inhibiting Factor of the strategy undertaken by teacher of Islamic Religoun Education in shaping the religious character MtsN Tumpang Malang look very good. This is evident from the enthusiasm of the students in the course of the last school learners Morals also started getting better. ranging from spoken were polite, if met teachers always say salam and greet the teacher when passing. Besides a lot of knowledge of the religion known learners.

مستخلص البحث

حاليا التعليم الديني الإسلامي في المدارس وقد تم استكمال مختلف التحديات هذا العصر العولمة، والجميع يعرف عن معنى على أهمية التعليم في حياة هذا التطور عصر سادت متزايد سواء من حيث التكنولوجيا وغيرها من المجالات، وينظر لطف العولمة من حيث كبارا وصغارا، وليس الجانب السلبي الوحيد هو أيضا لها تأثير، خصوصا على زوجين شابين لا تزال دهشتها وأراد أن تسعى هويتهم. لمنع والحد من التدهور الأخلاقي بين الشباب زوجين الإسلامي معلم التربية الدينية في النظام التجاري المتعدد الأطراف تداخل مالا يحد من تشكيل الطابع الديني للتخفيف من حدة التحديات التي تواجه التعليم الديني.

والغرض من هذه الدراسة هو (1) وصف المعلم التخطيط الاستراتيجي للدين الإسلامي التعليم في تشكيل الطابع الديني في مدرسة التانوية الحكمة تومفاغ (2) وصف المعلم استراتيجية تنفيذ الدين الإسلامي التعليم في تشكيل الطابع الديني في مدرسة التانوية الحكمة تومفاغ

ولتحقيق هذا الهدف، استخدم نهج البحث النوعي، وطريقة جمع البيانات، والمراقبة الميدانية، والمقابلات، والوثائق. أما بالنسبة للتحليل، فإن المؤلف يستخدم التحليل الوصفي الذي يهدف إلى شرح الخصائص والجوانب ذات الصلة بالظاهرة التي تم البحث فيها. وأظهرت النتائج ما يلي: (1) التخطيط الاستراتيجي معلم الدين الإسلامي التعليم في تشكيل الطابع الديني بسيط جدا مع توفير الاجتماع المشروط. الاستراتيجيات التي المعلمين باي في تشكيل شخصية التكوين الديني في مدرسة التانوية الحكمة تومفاغ ☒ هو صلاة منتصف النهار، صلاة الضحى، حاتم القرآن، إستيغاساه، قراءة أسماء جميلة والصلاة قبل الدراسة، تحذيرات العطل الإسلامية (فبي) (إسراء المعراج، عيد ميلاد النبي، ذبح الحيوانات الذبيحة، بوندوك رمضان، الذهاب معا، مبارك، الوحي من

القرآن)، الثقافية سابا ابتسامة التحيات، تعتاد على المصافحة، تشكيل مواقف وسلوك الطلاب، فضلا عن توفير الحافز للطلاب (2) دعم وتنشيط عامل الاستراتيجية التي يقوم بها معلم الدين الإسلامي تعليم في تشكيل الطابع الديني متسن تومبانغ مالانج تبدو جيدة جدا. وهذا واضح من حماسة الطلاب في سياق آخر المتعلمين في المدرسة بدأت الأخلاق أيضا الحصول على أفضل. بدءا من الكلام كان مهذبا، إذا التقى المعلمين دائما يقول سلام وتحية المعلم عند تمرير. إلى جانب الكثير من المعرفة من الدين المتعلمين المعروفة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, sebab pendidikan menjadi media yang terbukti paling efektif dalam mewujudkan berbagai tujuan, termasuk tujuan mencetak manusia yang memiliki karakter. Lewat pendidikan baik formal maupun non formal karakter seseorang dapat terbentuk.¹ Pemikiran dasar akan pentingnya peran dari sekolah dalam pendidikan, membuat orang tua sepakat bahwa sekolah adalah salah satu lembaga yang paling cocok khususnya dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

¹Ngainun Naim, *Charakter Building*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hlm. 44.

demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu pendidikan karakter yang dirumuskan dalam pendidikan Nasional adalah karakter religius.

Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.² Dalam mencapai tujuan pendidikan, kekuatan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran strategi guru di sekolah sangat dominan dalam mendukung dan membangun karakter siswa di sekolah. Pendidik di sekolah harus mempunyai manajemen yang baik dalam menjalankan komponen-komponen penyokong pendidikan, terlebih dalam menumbuhkan karakter siswa. Selain itu guru juga diharapkan memiliki peran dalam menciptakan kegiatan yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bersaing atau berprestasi maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang religius.

Pembentukan karakter religius berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Dalam hal ini suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana religius ini dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan

² Muclas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2011), hlm. 43.

(persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah. Melalui penciptaan ini, siswa akan disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikkannya baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Sikap siswa sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.³

Belakangan ini banyak gejala-gejala yang menunjukkan kualitas moral para peserta didik yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kasus, misalnya hilang etika, sopan santun baik dari kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa, sulit mencari orang yang jujur, kurang rasa tanggung jawab, dan amanat yang sering diabaikan.

Dengan banyaknya kejadian yang menunjukkan kemerosotan moral karena kurangnya karakter religius siswa, penulis terpanggil untuk mencari solusi ataupun jawaban dari permasalahan terjadinya kemerosotan moral. Terjadinya krisis moral pada dunia pendidikan siswa tidak dapat dipungkiri merupakan hasil dari pendidikan karakter religius para pendidik. Oleh karena itu, selain peranan pendidikan agama dalam sekolah, dimungkinkan akan terlatih melalui penciptaan karakter religius di sekolah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 37.

menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁴

Pembentukan karakter religius pada siswa sangat layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan dan diimplementasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, karna pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agamanya. Maka dari itu keseluruhan dari ajaran Agama, moral dan norma yang berdimensi positif dapat digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter.⁵

Kemudian dalam skripsi ini penulis meneliti strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana religius agar nantinya dapat tercipta karakter religius pada siswa. Pada studi riset ini, penulis memilih sebuah sekolah yang dekat bertempat di Desa Pandan Ajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, yaitu MTs N Tumpang. Selain karena lokasi penelitian yang dekat dengan domisili penulis, MTs N Tumpang Kabupaten Malang merupakan sekolah unggulan yang banyak diminati oleh warga sekitar. Atas dasar pertimbangan di atas, maka Penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam penelitian ini dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama**

⁴Elearning Pendidikan. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com> diakses 11 Oktober 2016).

⁵Asmaun Sahlan, Dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta Ar-Ruz Media 2012) Hlm. 25.

Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTs N Tumpang Kabupaten Malang”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang?
3. Bagaimana dampak strategi Guru dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada beberapa masalah yang telah disebutkan, maka beberapa tujuan yang dimiliki peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs N Tumpang Kabupaten Malang.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui dampak strategi dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Suatu penelitian pada dasarnya dilakukan dengan maksud ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja atau mengembangkan sesuatu, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada kaitannya dengan fenomena di lapangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Pertama, sebagai pengetahuan awal yang memberikan nuansa tersendiri dalam upaya pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun akademis.

Kedua, Untuk menambah wawasan dan sebagai sebuah pengalaman berharga dalam ilmu pengetahuan serta bersifat responsif, kreatif utamanya dalam bidang kepemimpinan madrasah

- b. Bagi Lembaga.

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan disiplin ilmu sekaligus untuk menambah literatur atau sumber kepustakaan terutama dalam bidang pendidikan karakter religius

c. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini berguna bagi semua lapisan masyarakat pendidikan dan diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat pendidikan tentang pentingnya karakter religious.

E. Originalitas Penelitian

Guna menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan untuk bahan pertimbangan, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs N Tumpang.

1. Intan Yunia Risma dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Budaya Religius di SMAN 1 Tumpang.⁶ Adapun hasil penelitian di SMAN 1 Tumpang diketahui bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun budaya religius diantaranya yaitu guru berperan sebagai motivator, fasilitator, inspiratory, korektor, pemimpin dan yang paling utama disini adalah guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pembimbing yang bertugas membimbing peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah. Melalui perannya maka wujud dari adanya budaya religius yang kini sudah menjadi kegiatan

⁶ Intani Yunia Risma, "Peran Guru PAI dalam Membangun Budaya Religius di SMAN 1 Tumpang," *Skripsi*. Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

sekolah diantaranya ialah: budaya 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) sholat dzuhur dan sholat jum'at berjamaah, pembacaan surat yasin, amal jum'at, peringatan hari besar Islam, Istighosah, dan doa bersama yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, serta pemakaian seragam sekolah yang lebih tertutup.

2. Dewi Rahmawati, Dewi dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penciptaan Religius Culture di SMP Negeri 2 Batu.⁷ Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwa dalam upaya penciptaan *Culture* di SMP Negeri 2 Batu diwujudkan dengan kegiatan keagamaan yaitu meliputi: sholat berjamaah, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, kegiatan Pondok Ramadhan, sholat jum'at berjamaah, peringatan hari besar Islam, dll. Dalam pelaksanaannya dari kegiatan keagamaan tersebut cukup baik. faktor hambatan yang dialami oleh peran guru pendidikan agama Islam ialah kurangnya kesadaran beragama pada diri peserta didik serta adanya pengaruh negative dari perkembangan teknologi dan informasi. Faktor pendukungnya adalah mendapatkan dukungan dari seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai dan jumlah tenaga pendidik PAI yang memadai dalam kegiatan yang diprogramkan mampu berjalan dengan baik.
3. Fitriatus Solikah dalam skripsinya yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Menengah

⁷ Dewi Rahmawati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penciptaan Religius Culture di SMP Negeri 2 Batu," *Skripsi*. Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

Kejuruan (SMK) Negeri 11 Malang.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- (1) perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan budaya religius sangatlah sederhana dengan pengadaan rapat yang kondisional.
- (2) Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan budaya religius di SMK Negeri 11 Malang ialah shalat dzuhur, shalat duha, shalat jum'at, hataman al-Qur'an, Istighasah, membaca Asmaul Husna dan doa ssebelum belajar, peringatan hari besar Islam (PHBI) (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, penyembelihan hewan qurban, Pondok ramadhan, Buka Bersama, Halal Bihalal, Nuzulul Qur'an), Badan Dakwah Islam (BDI) (Banjari, Keputrian), Budaya Senyum Sapa Salam, membiasakan berjabat tangan, pembentukan sikap dan perilaku siswa, serta pemberian motivasi kepada siswa.
- (3) Dampak dari strategi guru pendidikan agama Islam terlihat sangat baik. Meski belum seluruhnya namun sebagian besar sudah terlihat dampak pada diri siswa diantaranya ialah semakin tumbuhnya kesadaran diri untuk mengerjakan kewajiban yang harus mereka lakukan tanpa adanya unsur paksaan, akhlak Peserta didik mulai semakin baik. Selain itu banyak pengetahuan agama yang diperoleh para peserta didik dan peningkatan membaca Al-Qur'an semakin baik.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

⁸Fitriatus Solikah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Malang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarjih dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Intani Yunia Risma, Peran Guru PAI dalam Membangun Budaya Religius di SMAN 1 Tumpang, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.	Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun budaya religius di SMAN 1 Tumpang	Peran guru pendidikan agama Islam	Hanya proses dan hasil membangun budaya religius
2.	Dewi Rahmawati, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penciptaan Religius Culture di SMP Negeri 2 Batu, Skripsi. Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penciptaan Religius Culture di SMP Negeri 2 Batu.	Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penciptaan Religius Culture	Strategi guru PAI dalam membentuk budaya religius

	Malang, 2011.			
3.	Solikhah, Fitriatus. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tariyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.	Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Malang	Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Budaya Religius	Strategi guru PAI dalam pembentukan budaya religius

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai

pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha guru melaksanakan rencana pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Michael J. Lawson Mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Jadi, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.¹¹

2. Guru PAI

Guru adalah “tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.”¹²

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran

⁹Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi*, (Yogyakarta : Idea Press), hlm. 5.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2000), hlm. 214.

¹¹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). hlm. 127.

¹² Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hm. 126.

Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹³

3. Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹⁴

4. Religius

Religius menurut perspektif Islam ialah menjalankan agama secara menyeluruh.¹⁵

¹³Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 152.

¹⁴Abdul Majid, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya: 2011), hlm. 11.

¹⁵Asmaun sahlam, *mewujudkan budaya religious di sekolah: Upaya Mengembangkan Teori Ke Aksi.*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 75.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab pertama, pendahuluan, latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, oriegnalitas definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian pustaka. Meliputi deskripsi teoritis tentang strategi guru pendidikan agama Islam juga karakter religious

Bab ketiga, Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, prosedor pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang brtujuan untuk mempermudah dalam penelitian

Bab keempat, bab ini menjelaskan tentang Paparan hasil penelitiaa dan deskripsi data hasil penelitian yang mencakup sejarah singkat berdirinya MTs N Tumpang, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, keadaan sarana dan prasarana, letak geografis serta penyajian hasil temuan data yang meliputi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religious siswa.

Bab kelima, membahas secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua hasil temuan dan memberi beberapa saran dalam membentuk karakter religious siswa.

Bab keenam, berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dibahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian

dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah “tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.”¹⁶ Jadi guru, merupakan profesi dalam bidang pendidikan yang bertugas mengajarkan dan membentuk budi pekerti yang baik, hal tersebut adalah usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁷ Usaha penanaman keimanan ketaqwaan melalui pengajaran nilai-nilai agama islam melalui pembiasaan, pemahaman, dan keteladanan.

Guru pendidikan agama islam merupakan seorang pendidik yang bertugas mengajarkan agama islam, yang mengabdikan dirinya untuk

126. ¹⁶ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

¹⁷Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 152.

membentuk pribadi peserta didik yang islami, dan sesuai dengan syariat agama islam.

2. Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam. Seperti kita ketahui bersama, bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar-benar dimasa yang akan datang.¹⁸ Seperti yang kita ketahui bahwa guru berprioritas akan peserta didik, upaya sadar bahwa mendidik membutuhkan kesabaran extra dan kesungguhan mengabdikan dirinya untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

kesimpulan dari tanggung jawab guru agama Islam adalah bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik sesuai dengan syariat agama Islam.

¹⁸Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1989), hlm. 16.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:¹⁹

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.

Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

b. Inspirator

¹⁹Ibid, hlm. 43-48.

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi infromatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncin, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua

diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya ini memberikan motivasi, seorang guru dapat menganalisis motif-motiv yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.²⁰

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau

²⁰Ibid, hlm. 48.

rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i. Pengelola Kelas

Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

j. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih

menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan secara sempit adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan sekolah.²¹

Sedangkan Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²²

Jadi, pendidikan merupakan usaha sadar pendewasaan akhlaq dan budi pekerti untuk kelangsungan hidup dimasyarakat, hal tersebut berlangsung didalam lembaga formal mau pun non formal.

²¹Ibid., hlm. 84.

²² Ibid., hlm. 4.

b. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*” “*kharassein*”, “*kharax*” dalam bahasa Inggris: “*character*” dan Indonesia “karakter”. Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku,kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.²³

c. Pendidikan Karakter

Menurut Scerenco pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi pra bijak dan piker besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).²⁴

Pendapat lain pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui

²³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42.

²⁴Dharma Kusuma,dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hm. 45.

pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab.²⁵

Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai baik dalam jiwa yang sesuai dengan norma dan nilai yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa kita.

2. Nilai-Nilai Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementrian-kementrian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa.

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh kemdikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa adalah:²⁶

3. Strategi Menumbuhkan Karakter

Menurut Asmaun Sahlan strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi: penciptaan suasana religius; internalisasi nilai, yang

²⁵Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

²⁶ Menkokesra, *18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa sebagai salah satu antisipasi tawaran pelajar*, (<http://www.menkokesra.go.id> diakses pada tanggal 10 Oktober 2016).

meliputi : pemberian pemahaman dan nasehat; keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius diantaranya menurut Asmaun Sahlan ialah : mengucapkan salam, berjabat tangan, tawadhu', dan Istighasah, shalat dhuha (tadarus al-Qur'an).

Menurut al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik, yaitu; pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan di ulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan pertama, memohon karunia Illahi dan sempumanya fitrah (kejadian), agar nafsu-syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (*a'lim*) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga dengan ladunniah.

Dua sistem pendidikan akhlak menurut pendapat-pendapat al-Ghazali adalah: pendidikan non formal dan formal. "Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya Bila anak telah mulai nampak daya khayalnya untuk membeda-bedakan sesuatu (*tamyiz*) maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayat), dan keteladanan (*uswah al hasanah*). Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik. Disamping itu pergaulan anak pun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar dalam pembentukan keperibadian anak-anak.²⁷

²⁷Haris, *Pemikiran Al Ghazali tentang pendidikan*, (<http://harisme.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 jam 12.49).

Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi:

1. Pembiasaan

yaitu sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan.

2. keteladanan

Maksud dari keteladanan lebih mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar bicara tanpa aksi. Pembinaan disiplin peserta didik

Disiplin hakikatnya merupakan ketaatan yang sungguh-sungguh, ini adalah alat yang ampuh dalam membentuk karakter.²⁸

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior).⁷ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*⁸

²⁸M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta : Yum pustaka, 2010), hlm. 52.

(Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warganegara secara keseluruhan.²⁹

²⁹ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 5.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menumbuhkan Karakter

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli membagi dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁰

a. Faktor Intern

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

1) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntutan kebenaran.

2) Adat atau kebiasaan (habit)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Faktor

³⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19.

kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.

3) Kehendak/kemauan (Iradah)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak)

4) Suara hati

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik, suara hati dapat terus didik dan dituntun untuk menaiki jenjang kekuatan rohani.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan, kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya

bahkan nenek moyangnya. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orangtua yang dapat diwariskan anaknya.
- b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orangtua yang kelas mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

Pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian.

a) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.³¹

Oleh karena itu, dalam interaksi tersebut akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

³¹Ibid, hlm. 19-23.

Dari deskripsi mengenai faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik, dapat disederhanakan bahwa faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik, misalnya pendidikan dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik.

5. **Karater Religius**

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius menurut perspektif Islam ialah menjalankan agama secara menyeluruh³²

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku

³²Asmaun Sahlan, *mewujudkan budaya religious disekolah (upaya mengembangkan teori ke aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 75.

dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.³³

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

- a. Agama, sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
- b. Ideologi sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
- c. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan. Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.

³³Elearning Pendidikan. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com> diakses 11 Oktober 2016).

Dalam agama Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa Indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: alakhlak) menurut Ahamad Muhammad Al-Hufy dalam “*Min Akhlak alNabiy*”, ialah “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”. Karena itu, dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (akhlak al-karimah) dan “akhlak yang buruk” (alakhlak al-syuu).

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5³⁴

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lima ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhidan. Pendidikan

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Thoha Putra, 1998), hlm. 88.

agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama. Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni.

Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU. No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.³⁵

³⁵Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), hlm. 73.

5. Strategi Menumbuhkan Karakter Religius

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha guru melaksanakan rencana pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya kreatif untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.³⁸

b. Macam-macam strategi dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa.

Menurut Asmaun Sahlan strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi: penciptaan suasana religius; internalisasi nilai, yang meliputi : pemberian pemahaman dan nasehat; keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius

³⁶Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi*, (Yogyakarta : Idea Press), hlm. 5.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2000), hlm. 214.

³⁸Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 127.

diantaranya menurut Asmaun Sahlan ialah : mengucapkan salam, berjabat tangan, tawadhu', dan Istighasah, shalat dhuha (tadarus al-Qur'an).

Menurut al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik, yaitu; pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan di ulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan pertama, memohon karunia Illahi dan sempumanya fitrah (kejadian), agar nafsu-syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (*a'lim*) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga dengan ladunniah.

Dua sistem pendidikan akhlak menurut pendapat-pendapat al-Ghazali adalah: pendidikan non formal dan formal. "Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya Bila anak telah mulai nampak daya khayalnya untuk membeda-bedakan sesuatu (*tamyiz*) maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayat), dan keteladanan (*uswah al hasanah*). Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik. Disamping itu pergaulan anak pun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar dalam pembentukan keperibadian anak-anak.³⁹

Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran

³⁹Haris, *Pemikiran Al Ghazali tentang pendidikan*, (<http://harisme.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 jam 12.49).

pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi:

1. Pembiasaan

yaitu sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan.

2. keteladanan

Maksud dari keteladanan lebih mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar bicara tanpa aksi. Pembinaan disiplin peserta didik

Disiplin hakikatnya merupakan ketaatan yang sungguh-sungguh, ini adalah alat yang ampuh dalam membentuk karakter.⁴⁰

⁴⁰M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta : Yum pustaka, 2010), hlm. 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung wajar atau alamiah, bukan kondisi terkendali atau laboratoris. Selain itu pada dasarnya penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan atau menerangkan keadaan atau fenomena dilapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya, yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Maksud dari kualitatif disini adalah data hasil penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi berupa ungkapan yang bersifat kualifikasi yang didapat dengan cara wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang mana peneliti langsung terjun di lokasi penelitian.

Menurut Bogdan & Taylor, metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati.⁴¹ Indikasi dari model penelitian ini yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya, antara lain: (1) adanya latarbelakang alamiah; (2) manusia sebagai alat atau instrumen; (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (grounded theory); (6) diskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴²

B. Kehadiran Peneliti

Dikarenakan jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama.⁴³ Kehadiran penelitian dalam penelitian ini sangatlah penting dan membutuhkan beberapa kali kehadiran sampai mendapatkan data yang di rasa cukup oleh peneliti. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap objek dan subjek penelitian.

Oleh karena itu, peneliti sendiri akan terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius dalam kesehariannya di MTs N Tumpang Kabupaten Malang.

⁴¹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

⁴²Ibid., hlm. 8-11.

⁴³Ibid., hlm. 9.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTs N Tumpang Kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁴⁴

Peneliti membutuhkan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs N Tumpang Kabupaten Malang, semua itu dapat di lakukan dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian di madrasah tersebut.

2. Data Sekunder

Data skunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam

⁴⁴Moleong., Op. Cit, hlm. 157.

menyelesaikan penelitian ini, seperti penelitian ilmiah, artikel dan jurnal-jurnal pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di MTs N Tumpang Kabupaten Malang.

Arti sempit observasi bisa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan yang sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki sedangkan observasi atau pengamatan ialah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra . Dalam artian penelitian ini observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk dipengaruhi , mengatur atau memanipulasi.

2. Interview

Metode Interview, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview kepada:

⁴⁵ Iqbal, Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.86.

⁴⁶Ibid., hlm. 186.

- a. Guru pendidikan agama Islam MTs N Tumpang Kabupaten Malang
- b. Staff sekolah MTs N Tumpang Kabupaten Malang
- c. Kepala sekolah MTs N Tumpang Kabupaten Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan.⁴⁷ Adapun data yang akan diperoleh dari metode ini yaitu:

- a. Dokumentasi foto.
- b. Data yang dimiliki MTs N Tumpang Kabupaten Malang
- c. Data mengenai sejarah, visi, misi

F. Analisis Data

Apabila seluruh data terkumpul maka, untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti berupaya mendeskripsikan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai persepsi dan pemahaman tentang strategi

⁴⁷Ibid., hlm. 187.

guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs N Tumpang Kabupaten Malang.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait yaitu MTs N Tumpang Kabupaten Malang, sesuai dengan sumber data yang akan diperlukan dalam penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

- 1) Wawancara dengan dewan guru
- 2) Wawancara dengan bagian ketua organisasi pelajar
- 3) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi data

- c. Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang dicapai

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya peneliti untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut yang nantinya diharapkan akan mengetahui apakah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter reeligius siswa di MTs N Tumpang Kabupaten Malang ini dapat dilaksanakan dengan baik. Paparan yang dipaparkan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MTs N Tumpang

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, diketahui bahwa sejarah berdirinya MTs N Tumpang bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak K. Zainal Arifin (Almarhum). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftara siswa baru saat itu mencapai 120 orang.⁴⁸

⁴⁸ Hasil dokumentasi Peneliti tentang sejarah MTS N Tumpang dengan sumber Informasi dari Bapak Nanag, Karyawan Tata Usaha pada hari Selasa, 17 Januari 2017 jam 09.30 WIB.

Setahun kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Filial II, sehingga sedikit mengurangi beban para pengurus di bidang pendanaan.

Proses perjalanan panjang dari Filial menuju ke Negeri penuh tidak semulus yang diharapkan, karena belum ada kesepakatan antara tokoh masyarakat dengan pihak pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Kabupaten Malang terkait dengan tanah calon pendirian bangunan MTs. Berbagai cara ditempuh untuk melancarkan isu penegrian tersebut, maka keluarlah nota kesepakatan tentang tanah petok di MTsN Malang II Filial II ditukar guling dengan Balai Desa Pandanajeng atas nama hibah. Pada tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri Tumpang, yang beralamat di desa Pandanajeng 6 km sebelah barat kota Kecamatan Tumpang.

Dalam hal kepemimpinan, MTsN Tumpang telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| a. Drs. H. Moh. Mansjur,SH. | : 1985 – 1992 = Filial |
| b. Drs. Zainal Mahmudi, M Ag. | : 1992 – 1997 = Filial |
| | 1997 – 2002 |
| c. Drs. H. Subakri, M Ag. | : 2002 - 2006 |
| d. Drs. OdeSaeni Al Idrus, M Ag. | : 2006 – 2009 |
| e. Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. | : 2009 – 2012 |
| f. Drs. Sama'i, M.Ag | : 2012 – sekarang. |

Dari tahun ketahun MTsN Tumpang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar dan sarana pendukung lainnya

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs N Tumpang

a. Visi

- 1) Prestasi seluruh komponen madrasah selalu meningkat
- 2) Minimal lulusan 65 % diterima di madrasah unggulan.
- 3) 20% tenaga pendidik menjadi narasumber di tingkat regional.
- 4) Madrasah percontohan tingkat regional.
- 5) Menghasilkan peserta didik yang berakhlaqul karimah, beriman dan bertaqwa yang berlandaskan Islam.

b. Misi

- 1) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi secara berkelanjutan.
- 2) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi baik dalam bidang umum maupun keagamaan.
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sehingga mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 4) Menyelenggarakan manajemen madrasah yang berkualitas dengan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara optimal.
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlaqul karimah.

c. Tujuan

Adapun tujuan MTsN Tumpang sebagai berikut :

- 1) Terjalannya kerjasama dengan perguruan tinggi secara berkelanjutan.
- 2) Terselenggaranya layanan pendidikan yang unggul dan berdaya saing yang sesuai dengan standar isi, kompetensi kelulusan, primer dan standar penilaian sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi baik dalam bidang umum maupun keagamaan.
- 3) Meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan yang bermutu sesuai dengan standar pendidikan dan tenaga kependidikan sehingga mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan dan berkualitas serta berdaya saing tinggi.
- 4) Terselenggaranya manajemen sekolah yang berkualitas di MTs N Tumpang sesuai standar pengelolaan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) secara optimal.
- 5) Terbentuknya penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlaqul karimah.

3. Identitas MTS N Tumpang

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti diketahui identitas Mts N Tumpang sebagai berikut⁴⁹:

Kepala Sekolah	: Drs. Sama'i, M.Ag
Jumlah siswa	: ± 500 siswa
Status	: Negeri
Lokasi	: JL. Raya Pandanajeng no. 25 Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang 65156
Telpon	: Telp 0341-7047666, Malang, Jawa Timur
Situs web	: www.mtsntumpang.sch.id
Email	: mtsntumpang@gmail.com
NSS madrasah	: 211350721007

4. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	511	12	523
2.	Meja Siswa	519	4	523
3.	Loker Siswa	1		17
4.	Kursi Guru dalam Kelas	17		17
5.	Meja Guru dalam Kelas	17		17
6.	Papan Tulis	10	7	17
7.	Lemari dalam Kelas	9	8	17
8.	Alat Peraga PAI			

⁴⁹ Wikipedia, *Mts Negeri Tumpang*, (<https://id.wikipedia.org> diakses 31 Oktober 2017 jam 23. 35 WIB).

9.	Alat Peraga Fisika			
10.	Alat Peraga Biologi	30	2	60
11.	Bola Sepak	5	2	15
12.	Bola Voli	7	2	15
13.	Bola Basket	5	1	2
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1		4
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal			2
16.	Lapangan Bulutangkis	2		2
17.	Lapangan Basket		1	
18.	Lapangan Bola Voli		1	

B. Paparan Data

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang.

a) Karakter siswa

Dari hasil wawancara dilakukan oleh peneliti di MTsN Tumpang terlihat kondisi karakter siswa disini cukup beragam, mengingat mereka mempunyai latar belakang lulusan sekolah yang berbeda, dari SD dan juga MI sehingga sekolah membutuhkan suasana yang mendukung dalam membentuk karakter religius dibutuhkan program kegiatan religius di sekolah. Seperti penuturan kepala sekolah, sebagaimana berikut:

“Jadi gambaran karakter siswa di sini sangat pelangi. Maksudnya begini ada beragam karakter religius siswa yang sekolah disini, hal ini disebabkan dari lingkungan

mereka sendiri. Mereka mempunyai latar belakang yang berbeda. Ada yang lulus dari SD maupun MI.⁵⁰

Selain itu melihat kondisi masyarakat khususnya di wilayah kabupaten malang dan sekitarnya basic keluarga dari para siswa yang ada di MTsN Tumpang sangat bermacam-macam. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang mempunyai basic dari pesantren dan ada juga yang tidak mempunya basic pesantren atau minim tentang keagamaan. Dalam hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi karakter siswa sendiri. Seperti yang dipaparkan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Seperti yang anda lihat sendiri, siswa-siswi di MTsN Tumpang hidup di lingkungan yang beragam. Karena mereka besar dari orang tua yang yang berbeda *basic*-nya, ada yang orang tuanya berbasis agamis, kejawen, dan hedonis. Jadilah karakter siswa yang beragam juga.”⁵¹

Bisa disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan pembawaan yang berbeda. Kemampuan, pembawaan, dan lingkungan sosial siswa membentuknya menjadi tersendiri yang memiliki pola perilaku tertentu yang mempengaruhi perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Peneliti melihat sendiri bagaimana para wali murid mengantar peserta didik dengan berbagai macam baju, mulai dengan baju elegan sampai yang biasa, dan ada juga yang memakai blangkon

⁵⁰ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Pak Tomo pada tanggal 6 Maret 2017 jam 08.00 WIB.

⁵¹ Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan Pak Helen pada tanggal 7 Maret 2017 jam 10.00. WIB.

yang sangat budayanya dipakai sebagai atribut sehari-hari, itu menunjukkan bahwa pembawaan dari masing-masing keluarga sangatlah beda dan beragam.⁵²

b). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara diMTsN Tumpang dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa menggunakan Strategi pemberian pemahaman, keteladanan dan pembiasaan. sebagaimana penuturan guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana berikut:

“jadi untuk membentuk karakter religius siswa disini, ada beberapa strategi yang ampuh turun-temurun dari mulai guru saya sampai saya ngajar mas, mulai dari pemberian pemahaman pada peserta didik, baik didalam ruang belajar seperti yang saya terapkan didalam kelas saya berikan motivasi tentang keutamaan ibadah tertentu seperti keutamaan sholat berjamaah, yang mempunyai pahala lebih baik yaitu 27 derajat dari pada sholat sendiri. Contoh lain membaca alquran. Disini saya memberikan pemahaman untuk rajin membaca alquran kepada peserta didik saya sampaikan keutamaan membaca alquran bahwa satu hurufnya itu dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat. dengan demikian setelah siswa telah memahami keutamaan amal ibadah tersebut mereka akan termotivasi mengamalkan ibadah-ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Walau pun diluar ruangan secara berulang-ulang kepada peserta didik saya tekankan untuk selalu berperilaku sopan dan selalu menjaga etika terhadap masyarakat sekolah dan masyarakat luar.”⁵³

⁵² Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2017 jam 6.30 – 07.00 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bu Anik pada tanggal 13 Maret 2017 jam 09.00 WIB.

Dari paparan diatas peneliti melihat sendiri bagaimana peserta didik melakukan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah.⁵⁴ Hal serupa peneliti juga bertanya pada guru pendidikan agama islam lain yaitu Bu Kifayah beliau menambahkan proses aktualisasi yang diterapkan diMTsN Tumpang, beliau menyatakan:

“Disini saya juga menekankan pembiasaan yang mengarah pada kehidupan di masyarakat seperti selalu berbuat sopan santun, tata krama yang baik dengan 3S (senyum, menyapa dan salam) terhadap bapak ibu guru pengajar bahkan teman sejawatnya. selain itu ada pembiasaan shalat dhuhur jamaah, yang mana dalam menjalankannya saya absensi, kadang saya suruh temannya untuk melakukan absensi, ya inilah cara untuk melatih kejujuran siswa dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat islam”⁵⁵

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk membentuk karakter religius pada MTsN Tumpang ini sangatlah banyak sebagaimana penuturan dari bapak hellen selaku waka kesiswaan juga mengungkapkan strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius di MTsN Tumpang yaitu sebagai berikut :

“...Strategi dari guru pendidikan agama untuk pembentukan karakter religius di MTsN Tumpang ini lumayan banyak. Ya sebagaimana umat Islam sebagaimana mestinya pasti juga akan melaksanakan kegiatan agama yang memang kita sebagai umat Islam harus mengerjakannya antara lain setiap pagi para siswa-siswi berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kemadrasah, lalu mengawali pembelajaran dengan membaca alquran selama 7 menit didalam ruang kelas, hal ini guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa-siswi untuk serentak

⁵⁴ Hasil observasi tanggal 13 Maret 2017 jam 11.30 WIB.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bu Kifayah pada tanggal 16 Maret 2017 jam 13.00 WIB.

membaca bersama diruangan masing-masing terus saat dhuhur tiba para guru segera mungkin mengakhiri kegiatan belajar didalam kelas dan melaksanakan sholat berjamaah dimasjid sekolah, itu kesehariannya mas. Ada pula kegiatan para siswa dalam extra pembelajaran agama yaitu memperingati hari-hari besar islam seperti isro' miraj, nuzulul quran, zakat,shodaqoh rutin bulanan yang ada dikelas masing-masing, istighosah setiap hari jumat,pondok romadhon,penyembelihan hewan qurban muharoman. Hal-hal tersebutlah yang membuat siswa-siswi teladan mas.”⁵⁶

Peneliti melihat sendiri bagaimana para peserta didik berjabat tangan dengan para guru awal masuk sekolah di waktu pagi hari sebelum masuk kelas, setelah masuk kedalam kelas peneliti melihat bagaimana para peserta didik membaca alquran selama 7 menit dan asmaul husna ini dilakukan sebelum jam belajar.⁵⁷ Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius yang ada diMTsN Tumpang Malang dalam penuturan bapak kepala madrasah sebagai berikut:

1. Shalat dzuhur

Sholat dzuhur diwajibkan kepada seluruh peserta didik MTsN Tumpang Malang yang beragama Islam. Sholat dzuhur ini diwajibkan agar peserta didik terbiasa untuk melakukan sholat dzuhur tanpa adanya paksaan. Meski awalnya karena keterpaksaan tetapi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam disini menginginkan dari awal para peserta didik terpaksa

⁵⁶ Hasil wawancara dengan waka Kesiswaaan Pak Helen pada tanggal 7 Maret 2017 jam 10.00. WIB.

⁵⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Maret 2017 jam 06.30 WIB.

melaksanakan kegiatan agama dan lambat laun mereka akan terbiasa melakukan kegiatan agama tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Dari hasil wawancara, interview dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan sholat dzuhur untuk menimbulkan rasa terbiasa pada diri peserta didik. Karena MTsN Tumpang Malang ini adalah sekolah yang berbasis umum tentunya banyak sekali kendala yang dihadapi mulai dari kurangnya kesadaran diri pada diri peserta didik untuk melaksanakan kegiatan agama yang ada. Usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengontrol sholat dzuhur ialah dengan mengadakan absensi, yang mana di setiap bulannya pasti direkap untuk mengetahui siapa saja yang tidak melaksanakan sholat dzuhur. Dengan adanya absensi dan rekap ini yang diharapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah timbulnya kesadaran diri siswa. Meski terlihat para peserta didik awalnya merasa keberatan melaksanakan sholat dzuhur tapi diharapkan para peserta didik lambat laun terbiasa untuk melaksanakan sholat dzuhur tanpa adanya paksaan sekalipun.

2. Khotmil Al-Qur'an

Khotmil Al-qur'an ini dilaksanakan satu kali disetiap bulannya. Tepatnya pada hari ahad pada minggu pertama Khotmil ini

dilaksanakan. Khotmil Al-Qur'an ini di adakan untuk membentuk peserta didik yang pandai membaca al-qur'an. Namun untuk yang belum bisa membaca al-qur'an maka dibimbing untuk belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti hataman.

3. Istighasah

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah. Istighasah ini dilaksanakan di setiap hari senin tetapi diselingi dengan senin pertama upacara dan senin kedua pembinaan dan senin ketiga istighasah. Istighasah ini dilaksanakan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar merenungi kesalahan serta dosa-dosa yang pernah mereka lakukan. Istighasah ini juga bertujuan agar siswa terbiasa mengucapkan dzikir dan selalu ingat Allah.

4. Membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran pagi dimulai

Pembacaan asmaul husna ini memang sengaja diterapkan di sekolah MTsN Tumpang Malang. Yang diharapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dari pembiasaan membaca asmaul husna ini ialah agar para peserta didik terbiasa membaca asmaul husna. Karena kegiatan ini di baca setiap hari di harapkan pula para peserta didik lebih mudah mengenal bacaan tersebut dan agar mudah untuk menghafalnya.

5. Membaca doa sebelum belajar

Agar apa yang dipelajari bisa dengan mudah diserap maka seluruh guru PAI membiasakan agar seluruh siswa membaca doa sebelum pelajaran PAI dimulai. Doa ini dilaksanakan dengan upaya agar para peserta didik terbiasa berdoa sebelum memulai segala hal yang akan dikerjakannya.

6. Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam (PHBI) ini dilaksanakan dengan merayakan kegiatan agama pada umumnya dalam setiap tahunnya. Namun disekolah ini juga mengadakan kegiatan tersebut dengan mengundang seseorang untuk ceramah pada saat perayaan hari besar tersebut guna menumbuhkan kembali rasa keimanan yang lebih kuat. Diantara PHBI yang dilaksanakan di MTsN Tumpang Malang ini ialah sebagai berikut:

1. Isra' Mi'raj

Kegiatan isra' mi'raj yang dilakukan disekolah ini hampir sama dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah lain. Kegiatan isra' mi'raj di MTsN Tumpang Malang ini dilaksanakan dia gedung aula. Yang mana seluruh peserta didik berkumpul untuk mendengarkan tausiah tentang isra' mi'raj. Tetapi sebelum tausiah dimulai peserta didik yang mengikuti eksta banjari dan qiraah menampilkan penampilan

yang telah mereka kuasai untuk menarik minat para peserta didik yang belum mengikuti ekstra tersebut.

2. Maulid Nabi

Maulid nabi ini juga dilaksanakan di aula yang mana seluruh peserta didik berkumpul namun antara peserta didik putra dan putri dipisah. Setelah itu para peserta didik membaca sholat bersama-sama kemudian mendengarkan ceramah setelah itu penukaran jajan bawaan dan pulang.

3. Penyembelihan hewan qurban

Penyembelihan hewan kurban ini dilaksanakan disekolah. Namun para siswa juga ikut membantu dalam proses penyembelihan ini. Karena diharapkan jika kelak para siswa terjun langsung ke masyarakat mereka bisa memposisikan dirinya dengan baik dan dapat membantu para masyarakat dalam proses penyembelihan hewan qurban.

4. Pondok ramadhan

Pondok ramadhan ini dilaksanakan pada bulan ramadhan selama empat hari. Dua hari pondok ramadhan untuk siswa putra dan dua hari selanjutnya untuk siswi putri. Kegiatan pondok ramadhan ini ialah mendengarkan tausiah tentang ramadhan. Baik yang berkaitan dengan keutamaan sholat di bulan ramadhan dan lain sebagainya yang menyangkut bulan ramadhan.

5. Nuzulul Qur'an

Peringatan Nuzulul Qur'an ini dilaksanakan pada tanggal 17 ramadhan. Dimana tujuan dari peringatan Nuzulul Qur'an yang diadakan di MTsN Tumpang ini selain untuk memperingati turunnya Al-Qur'an juga bertujuan untuk menciptakan kerukunan antara seluruh warga sekolah.

6. Buka bersama

Buka bersama ini hanya dilakukan satu kali dalam bulan ramadhan. Yang diharapkan dari buka bersama ini ialah rasa kebersamaan antara satu dengan yang lainnya.

7. Halal bihalal

Halal bihalal yang dilakukan pada setiap awal masuk sekolah setelah libur hari besar. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan yang mana dihadiri oleh seluruh masyarakat sekolah baik siswa, guru maupun karyawan. Kegiatan yang dilaksanakan ialah upacara pembukaan setelah itu bergiliran salam salaman kepada seluruh masyarakat sekolah.

Tujuan dilaksanakan halal bihalal ini ialah agar seluruh anggota masyarakat tidak memiliki dosa antara satu dengan yang lainnya selain itu untuk guru supaya guru mudah menyampaikan pelajaran yang akan disampaikan serta peserta didik juga mudah menyerap pelajaran yang disampaikan karena diantara pendidik dan peserta didik tidak

ada dosa sehingga mempermudah berjalannya proses belajar mengajar.

7. Budaya 3 S (senyum, sapa dan salam)

Budaya senyum sapa salam ini dulunya diterapkan di depan gerbang. Namun secara lambat laun sudah tidak ada lagi guru yang piket didepan kelas. Namun dalam aplikasinya para siswa tetap melaksanakan budaya senyum, sapa dan salam ini.

8. Pembentukan sikap dan perilaku

Pembentukan sikap yang dilakukan oleh guru PAI ialah dengan cara pembiasaan melakukan kegiatan-kegiatan agama di setiap harinya selain itu selain guru PAI guru-guru lainnya juga memberi motivasi kepada para siswa siswi akan pentingnya melaksanakan ibadah terutama para siswa siswi yang beragama Islam.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian, ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa di MTs N Tumpang Kabupaten Malang . Faktor-faktor

tersebut ada yang bersifat mendukung maupun menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. Pendukung

Faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah terdapat pada pendidikan dan lingkungan.. Faktor pendukung yang paling utama berasal dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MTs N Tumpang Kabupaten Malang sebagai berikut :

- a. Fasilitas dari sekolah yang memadai
- b. Guru yang profesional
- c. Terjalinya komunikasi yang baik antar siswa dan guru

2. Penghambat

Dalam Faktor Intern, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

- a. Insting atau naluri
- b. Adat atau kebiasaan (habit)

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan di atas terkait faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa sebagai berikut:

- 1) Faktor pembawaan dari anak tersebut, yang mana dari setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.
- 2) Guru di MTs N Tumpang Kabupaten Malang selain perannya menjadi guru juga harus menjadi orang tua, kelemahan yang

⁵⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal 8..... Maret 2017

didapat dari hal ini kurangnya kasih sayang dan pengayoman dari guru karena guru di MTs N Tumpang Kabupaten Malang kurang perhatian dikarenakan bannyaknya siswa

3. Dampak strategi dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang.

Hasil wawancara peneliti yang dilakukan di MTsN Tumpang bahwa, dengan strtegi yang dilaksanakan para guru cukup berhasil, melihat banyaknya dampak yang positif bagi peserta didik. Hal tersebut berdasarkan dari pernyataan Guru PAI, Bu Anik sebagai berikut :

“dampaknya ya salah satu contohnya pada setiap hari tanpa komando setiap siswa-siswi disini melaksanakan kegiatan tanpa disuruh, datang kesekolah dengan tepat waktu, selalu menyapa pada yang lebih tua baik para guru ataupun kepada masyarakat sekitar, sholat dhuhur berjamaah tanpa diperintah oleh guru, dan semangat dengan peringatan hari-hari besar islam”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dampak pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang ini sangat bagus, tidak hanya untuk diri siswa, sekolah, lingkungan.

Dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di MTs N Tumpang Kabupaten Malang ini ialah sebagai berikut:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bu Anik pada tanggal 13 Maret 2017 jam 09.00 WIB.

1. Semakin tumbuhnya kesadaran diri

Setelah para siswa melaksanakan strategi pembentukan karakter religius yang di dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dampak yang terlihat dan yang telah diungkapkan oleh para guru dan siswa ialah kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan agama seperti sholat dzuhur berjamaah.

2. Akhlak

Dampak yang selanjutnya yaitu akhlak yang mulai muncul pada diri siswa yaitu. Akhlak yang sopan sudah mulai tercermin serta pembiasaan-pembiasaan yang mulai dilakukan dengan tanpa paksaan. Selain itu para siswa juga mulai terbiasa dengan budaya senyum, sapa dan salam.

3. Pembiasaan

Para siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan kegiatan agama yang ada tanpa adanya paksaan. Meski awalnya mereka terpaksa melaksanakan kegiatan agama tapi para guru pendidikan agama Islam yakin bahwa awak keterpaksaan tersebut lama-kelamaan akan menimbulkan kebiasaan.

4. Banyak pengetahuan agama

Para siswa merasa setelah melaksanakan banyak kegiatan agama mereka merasa lebih tahu dan paham tentang ilmu-ilmu agama yang baru. Mereka merasa memiliki ilmu agama yang banyak dan lebih baik dari pada sebelumnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang.

a) Karakter siswa

Penjelasan Kepala Madrasah di MTsN Tumpang terlihat kondisi karakter siswa disini cukup beragam, mengingat mereka mempunyai latar belakang lulusan sekolah yang berbeda, diantaranya dari SD dan juga MI. penjelasan tersebut dikuatkan oleh waka kesiswaan yang mengatakan bahwa keragaman latar keluarga seperti berbasis agamis, kejawen, dan hedonis.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan pembawaan yang berbeda. Kemampuan, pembawaan, dan lingkungan sosial siswa membentuknya menjadi tersendiri yang memiliki pola perilaku tertentu yang mempengaruhi perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Pernyataan kepala madrasah dan waka kurikulum di atas sesuai dengan sabda Nabi SAW

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dlm keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yg menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (HR. al-Bukhari&Muslim).

Tabrani rusyan menyebutkan bahwa keadaan keluarga mempengaruhi individu anak. Banyak faktor yang bersumber dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu. Seperti kultur dalam keluarga, tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antar kedua orang tua, realitas kehidupan dan lainnya. Faktor-faktor ini akan memberikan pengalaman kepada murid dan menimbulkan perbedaan terhadap minat, apresiasi, sikap, pemahaman ekonomis, modus berfikir, dan pola hubungan kerja sama dengan orang lain, perbedaan ini sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan perbuatan belajar disekolah.⁶⁰

b). Strategi Guru PAI

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa menggunakan Strategi pemberian pemahaman, keteladanan dan pembiasaan. mulai dari pemberian pemahaman pada peserta didik, baik didalam ruang belajar maupun diluar ruang belajar, dan juga pemberian motivasi kepada peserta didik perihal keagamaan, serta pembiasaan budi

⁶⁰ Tabrani Rusyan dkk, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Remadja Karya, 1989), hlm. 73.

pengerti yang baik kepada peserta didik seperti dituntut berperilaku sopan, serta bertata krama dengan cara 3S.

Dalam proses menumbuhkan karakter tidaklah terlepas dari yang namanya peran dari seorang guru. Guru adalah faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena ditangan guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademik, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Menurut Syaiful Bahri Djamarah peran guru agama Islam ialah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas dan juga mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang mulia.⁶¹

Ada pula pemaparan strategi guru pendidikan agama islam diMTsN Tumpang dalam membentuk karakter religius siswa sama dengan pemaparan Imam Ghozali terdapat beberapa metode dalam menumbuhkan karakter siswa antara lain, pembiasaan, keteladanan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Loc.cit*, hlm.37

dari keteladanan dan pembiasaan diarahkan pada upaya pembiasaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem.⁶²

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) guru atau pendidiknya. Metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu, strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.⁶³

Menurut Asmaun Sahlan strategi perwujudan budaya religius meliputi, penciptaan suasana religius,⁶⁴ internalisasi nilai, pemberian pemahaman dan nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius

⁶² *Ibid*, Hal 52

⁶³ *Ibid*, Hal 41

⁶⁴ Asmaun Sahlan, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, Malang, UIN Maliki Press (Anggota IKPI). hal 73

diantaranya menurut bapak Asmaun Sahlan ialah mengucapkan salam berjabat tangan tawadhu' Istighasah shalat dhuha (tadarus al-Qur'an).

Hal ini sesuai dengan strategi guru pendidikan agama islam di diMTsN Tumpang, selain sebagai bertugas untuk mengajar dan mendidik juga memberikan pendidikan moral kepada siswa, serta sebagai pembimbing yang juga sebagai orang tua baik dari segi perkataan, perbuatan, pergaulan dan lain sebagainya. Guru di diMTsN Tumpang menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi siswanya.

B. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa di MTs N Tumpang Kabupaten Malang . Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendukung maupun menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Pendukung

Faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah terdapat pada pendidikan dan lingkungan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang,

sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Faktor pendukung yang paling utama berasal dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MTs N Tumpang Kabupaten Malang sebagai berikut :

- a. Fasilitas dari sekolah yang memadai
 - b. Guru yang profesional
 - c. Terjalinya komunikasi yang baik antar siswa dan guru
2. Penghambat

Dalam Faktor Intern, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

- a. Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir suatu kehendak

yang digerakkan oleh naluri (insting). Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntutan kebenaran.

b. Adat atau kebiasaan (habit)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan di atas terkait faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa sebagai berikut:

- 1). Faktor pembawaan dari anak tersebut, yang mana dari setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.
- 2). Guru di MTs N Tumpang Kabupaten Malang selain perannya menjadi guru juga harus menjadi orang tua, kelemahan yang didapat dari hal ini kurangnya kasih sayang dan pengayoman dari guru karena guru di MTs N Tumpang Kabupaten Malang kurang perhatian dikarenakan banyaknya siswa

C. Dampak strategi dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang.

Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dimaksud diantaranya adalah: insting atau naluri, adat atau kebiasaan (habit), kehendak/kemauan (iradah), suara batin atau suara hati dan keturunan. Sedangkan faktor eksternnya antara lain adalah : pendidikan dan lingkungan.⁶⁵

Dalam sebuah penerapan strategi perlu diketahui bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat strategi yang lebih baik lagi. Keberhasilan dari strategi juga dapat dilihat dari penerapannya yang sudah berjalan dan bisa diterima siswa-siswi di MTsN Tumpang dengan baik.

Dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di MTs N Tumpang Kabupaten Malang ini ialah sebagai berikut:

1. Semakin tumbuhnya kesadaran diri

Setelah para siswa melaksanakan strategi pembentukan karakter religius yang di dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dampak yang terlihat dan yang telah diungkapkan oleh para guru

⁶⁵ Heri Gunawan. *Loc. cit.*,

dan siswa ialah kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan agama seperti sholat dzuhur berjamaah.

2. Akhlak

Dampak yang selanjutnya yaitu akhlak yang mulai muncul pada diri siswa yaitu. Akhlak yang sopan sudah mulai tercermin serta pembiasaan-pembiasaan yang mulai dilakukan dengan tanpa paksaan. Selain itu para siswa juga mulai terbiasa dengan budaya senyum, sapa dan salam.

3. Banyak pengetahuan agama

Para siswa merasa setelah melaksanakan banyak kegiatan agama mereka merasa lebih tahu dan paham tentang ilmu-ilmu agama yang baru. Mereka merasa memiliki ilmu agama yang banyak dan lebih baik dari pada sebelumnya.

Seperti yang terurai diatas sesuai dengan yang diinginkan Kemendiknas bahwa karakter termasuk sebagai upaya pembangunan bangsa. Hal tersebut ditanamkan dan diupayakan kepada peserta didik khususnya sebagai generasi pebanguna bangsa.

Sekedar contoh, Kementrian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh

(menyampaikan kebenaran) dan fathanah (menyatunya kata dan perbuatan).

Karakter Religius sendiri termasuk dalam 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh kemdikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya.⁶⁶



⁶⁶ Menkokesra, 18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa sebagai salah satu antisipasi tawuran pelajar, <http://www.menkokesra.go.id/content/18-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu-antisipasi-tawuran-pelajar> diakses pada tanggal 7 Juni 2016

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang dengan menggunakan pemahaman, pembiasaan, dan juga keteladan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter Religius Siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Fasilitas dari sekolah yang memadai
 - 2) Guru yang profesional
 - 3) Terjalinya komunikasi yang baik antar siswa dan guru
 - b. Faktor Penghambat
 - 1). Berbagai macam karakter pada anak
 - 2). Guru di MTs N Tumpang Kabupaten Malang kurang mengayomi
3. Dampak strategi dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang yaitu:
 - a. Semakin tumbuhnya kesadaran diri

Setelah para siswa melaksanakan strategi pembentukan karakter religius yang di dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dampak

yang terlihat dan yang telah diungkapkan oleh para guru dan siswa ialah kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan agama seperti sholat dzuhur berjamaah.

b. Akhlak

Dampak yang selanjutnya yaitu akhlak yang mulai muncul pada diri siswa yaitu. Akhlak yang sopan sudah mulai tercermin serta pembiasaan-pembiasaan yang mulai dilakukan dengan tanpa paksaan. Selain itu para siswa juga mulai terbiasa dengan budaya senyum, sapa dan salam.

c. Pembiasaan

Para siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan kegiatan agama yang ada tanpa adanya paksaan. Meski awalnya mereka terpaksa melaksanakan kegiatan agama tapi para guru pendidikan agama Islam yakin bahwa awak keterpaksaan tersebut lama-kelamaan akan menimbulkan kebiasaan.

d. Banyak pengetahuan agama

Para siswa merasa setelah melaksanakan banyak kegiatan agama mereka merasa lebih tahu dan paham tentang ilmu-ilmu agama yang baru. Mereka merasa memiliki ilmu agama yang banyak dan lebih baik dari pada sebelumnya.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah MTs N Tumpang Kabupaten Malang hendaknya selalu berusaha meningkatkan karakter religius MTs N Tumpang Kabupaten Malang salah satunya dengan mengadakan kegiatan religius yang masih belum ada contohnya dibiasakan santunan anak yatim, mengadakan lap agama dimana lap tersebut dapat menjadikan praktek keagamaan lebih focus dan lain sebagainya.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mengawasi peserta didik saat pelaksanaan kegiatan agama supaya kegiatan agama bisa berjalan dengan baik. serta hendaknya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan peraturan tertulis mengenai hukumun bagi peserta didik yang melanggar. Hukuman juga harus dilaksanakan sesuai aturan yang tertulis agar peserta didik disiplin agar peserta didik tidak meremehkan semua pembentukan karakter religius yang ada. Guru Pendidikan Agama Islam juga hendaknya merancang pengembangan karakter religius yang efektif supaya internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik bisa diterima dan di laksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Hasan dan Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Arif, Mahmud. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi*. Yogyakarta : Idea Press.
- Arifin, Mulyati. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Malang: UM Press.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah (dkk). 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginanjari, Ari Agustian 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak, Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Thoha Putra.
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Lexy J, Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul & Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Marno. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 1999. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Mulyasa. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- _____. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ndara, Talizuhu. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta: Rinwka Cipta.
- Nurkolis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pendidikan, Elearning 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. (<http://www.elearningpendidikan.com> diakses 11 Mei 2016).
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Dewi. 2011. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penciptaan Religius Culture di SMP Negeri 2 Batu". *Skripsi*. Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Risma, Intani Yunia. 2013. "Peran Guru PAI dalam Membangun Budaya Religius di SMAN 1 Tumpang." *Skripsi*. Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiunitas Perguruah Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- _____. 2010. *Mewujudkan Budaya Religious Di Sekolah: upaya mengembangkan teori ke aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- _____. 2010. *Mewujudkan Budaya Religiuis Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, Malang, UIN Maliki Press.
- Semarang, Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung :Falah Production.
- Supinah. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta; Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Surachmad, Winarno. 2003. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Suratman. 2010. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Malang: Intimedia.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Tirtaharja, Umar dan La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zuharini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. (dkk). 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

BIODATA MAHASISWA

Nama : Alvin Masruri
NIM : 12110201
Tempat Tanggal Lahir : Malang,
Fak./Jur/Prog. Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah Asal : Pandanajeng Tumpang Malang
No. Hp : 085755680826
Email : masrurialvin@gmail.com

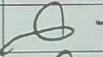
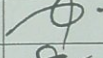

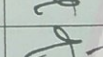
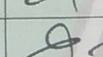
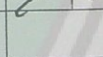
Malang, 7 November 2017

Mahasiswa

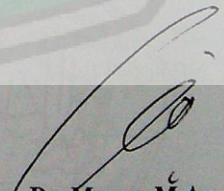
ALVIN MASRURI

BUKTI KONSULTASI**LAMPIRAN I****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Alvin Masruri
 NIM : 12110201
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, MA
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	4/10/17 I	Pengajuan proposal skripsi	
2.	13/10/17 II	Konsultasi BAB I, II, III	
3.	22/10/17 III	Revisi BAB I, II, III	
4.	1/1/19 IV-VI	Konsultasi BAB IV, V, VI	
5.	27/2/19 V-VI	Revisi BAB IV, V, VI	
6.	28/3/19	Konsultasi Keseluruhan	
7.			

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Dr. Marno, M.Ag
 19720822 200212 1 001

